

## **MPHS GKKA INDONESIA MAJU!**

(Oleh: dr. Robert Sutjiadi)

Sinode Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia (GKKAI) didirikan pada tanggal 12 Mei 1973. Sinode GKKA INDONESIA merupakan penerus dari *The Chinese Foreign Missionary Union (CFMU)* yang didirikan pada tanggal 26 Maret 1929. Pada saat itu sejumlah Hamba Tuhan lulusan Seminari Chien Tao, di kota Wu Chou, Tiongkok diutus ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia untuk mengabarkan Injil kepada orang Tionghoa Perantau.

Perkembangan penginjilan, pertumbuhan gereja, kehidupan para Hamba Tuhan dan sumber dana keuangan dari Zending CFMU mengalami gelombang perjuangan yang penuh tantangan dan kesulitan. Situasi yang kurang menyenangkan tersebut dialami dalam Zaman Hindia Belanda, masa Pendudukan Jepang / Perang Dunia II, masa Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia dan masa rezim Pemerintahan Orde Baru. Namun mereka tidak ditelantarkan oleh Allah Bapa yang Rahmani. Dengan kemurahan, anugrah dan penyertaan Tuhan, mereka dapat melewati semuanya dengan penuh damai sejahtera dan rasa syukur atas pemeliharaan Tuhan semata-mata.

Berhubung dengan adanya Peraturan Pemerintah bahwa semua gereja yang berafiliasi dengan Luar Negeri perlu mendaftarkan kembali. Mereka perlu menggunakan nama dalam bahasa Indonesia dan berstatus mandiri. Oleh sebab itu, waktu pendaftaran kembali di Departemen Agama R.I. cq. Bimas Kristen nama Zending CFMU diganti menjadi "Persekutuan Penginjil Kristen Gereja-gereja CFMU" (01 Agustus 1972), yang dalam perkembangan selanjutnya berubah menjadi "Gereja Kebangunan Kalam Allah" pada tahun 1973. Nama "Kebangunan Kalam Allah" merupakan terjemahan dari kata "Chien Tao" bahasa Mandarin-nya yaitu nama Almamater Seminari para Hamba Tuhan perintis Zending CFMU. Sejak itu Sinode GKKA Indonesia sudah memiliki Tata Dasar dan Tata Laksana, sehingga gereja-gereja yang bernaung di bawah Sinode ditata dengan rapi dengan program-program yang lebih komprehensif dan mantap. Setiap 4 tahun sekali diadakan Sidang Raya Sinode. Dalam persidangan ini dilakukan pemilihan dan pergantian Badan Pengurus.

Puji syukur, dalam Sidang Raya XII tahun 2015 Pdt. Tjia Ing Kie (Hengky Tjia) terpilih sebagai Ketua Umum Sinode periode 2015-2019. Pada saat tersebut Pak Jokowi memangku jabatan Presiden R.I. untuk periode pertamanya dan dengan Kabinet Kerja-nya. Terimbas kinerja Presiden Jokowi, Pdt. Hengky Tjia juga punya MPHS (Majelis Pekerja Harian Sinode) "KERJA" dengan semboyan berbunyi "Kerja, kerja dan kerja". Maka terjadilah transformasi kinerja yang signifikan yang lebih agresif dan mantap. MPHS di bawah pimpinan Ketua Umum Sinode memanfaatkan kemajuan teknologi, a.l. Sosial Media, Audio Visual dan fasilitas Online ke dalam kinerja mereka. Mereka mengadakan blusukan ke mana-mana untuk melihat keadaan sebenarnya Gereja-gereja. Mereka juga mengaggas kebijakan-kebijakan dan

kegiatan baru. Hubungan intern maupun extern ditingkatkan. Terciptalah komunikasi dan kekompakan antar Sinode dan Gereja-gereja yang signifikan.

Puji Tuhan, satu hal yang krusial menjanjikan yaitu tadinya Gereja-gereja yang bernaung di bawah Sinode kurang prihatin atau peduli akan eksistensi Sinode, sekarang mereka sudah memiliki sense of belonging of the existance (rasa memiliki keberadaan) terhadap Sinode, sehingga perhatian dan dukungan keuangan bagi kegiatan operasional MPHS cukup meningkat adanya. Dengan demikian Sinode lebih mampu mengembangkan sense of contribution (berbagi rasa) untuk mendampingi dan menolong jemaat-jemaat yang bernaung di bawah Sinode.

Dengan terpilihnya kembali Pdt. Hengky Tjia sebagai Ketua Umum Sinode GKKA INDONESIA (Periode 2019-2023) dalam Sidang Raya Sinode XIII untuk masa 2019 - 2023, saya berharap Pdt Hengky juga di dukung dengan MPHS GKKA INDONESIA "MAJU", seirama dengan Kabinet Indonesia Maju. Mari kita doakan agar program kerja dan kinerja MPH Sinode akan semakin meningkat dan mantap.

Sinode GKKA INDONESIA selain ber-motto adopsi CFMU yang berbunyi "Berkobar-kobar memberitakan Injil, Rela menderita bagi Kristus dan Buka ladang baru" juga mempunyai semboyan kinerja yang berbunyi "Bersama maju, Maju bersama" dan izinkan saya melengkapi dengan kata "Pantang mundur".

Pencapaian Pdt. Hengky Tjia dalam masa jabatan periodenya yang pertama bersama MPHS KERJA tersebut di atas pada hakikatnya merupakan kontribusi dan dukungan Gereja-gereja yang bernaung di bawah Sinode. Hal ini dapat dimodifikasi dan ditingkatkan dalam periode kedua ini, sehingga kinerja MPHS GKKA INDONESIA MAJU benar-benar "Bersama maju, Maju bersama, Pantang mundur".

Dalam menghadapi pencobaan dari Pandemi COVID-19, justru kita harus dan wajib lebih memperkuat persekutuan sinode kita sebagai satu keluarga Allah. Kita juga harus selalu menyadari dan menunaikan tugas pemberitaan Kabar Baik sebagai tanggung jawab kita sebagai gereja yang misioner. Hal yang tidak kalah penting adalah semangat " Chien Tao " yang artinya membangun dan memperdalam Firman dan Iman kita masing-masing pribadi.

Dirgahayu Sinode GKKA Indonesia. Selamat HUT ke-47, Tuhan memberkati !!!

*San Diego, 10 Mei 2020*